BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi Prolanis di Puskesmas Pasar Minggu dari segi *input*, *activities*, dan *output* telah berjalan dengan baik, khususnya dari segi output berupa peningkatan Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT). Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efektivitas layanan, mulai dari konsultasi dan pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang, hingga pelaksanaan kegiatan kelompok seperti senam dan penyuluhan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek kehadiran dan kepatuhan peserta, manfaat program tetap dirasakan oleh peserta berupa kondisi kesehatan yang lebih terkontrol, peningkatan kemandirian, serta dukungan sosial dari komunitas Prolanis.

Keberhasilan pelaksanaan Prolanis ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kompetensi tenaga kesehatan yang sesuai dengan tugas dan perannya, serta adanya kolaborasi interprofesional yang efektif antara dokter, perawat, apoteker, dan analis laboratorium. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam bentuk alat medis, fasilitas laboratorium dan ruangan, maupun dukungan teknologi seperti perangkat digital (komputer, internet, dan proyektor) yang memadai turut menunjang kelancaran kegiatan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang menyebabkan peran ganda pada tenaga kesehatan, sehingga mengakibatkan peningkatan beban kerja, gangguan teknis pada sistem digital pelayanan, serta rendahnya partisipasi peserta karena minimnya pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan yang ada dalam pelaksanaan Program Prolanis, telah dirumuskan sejumlah strategi peningkatan efektivitas layanan yang mencakup berbagai aspek. Pada aspek sumber daya manusia (*man*), strategi seperti pembatasan jumlah peserta harian, penjadwalan ulang kegiatan,

serta penerapan *task-shifting* dengan melibatkan kader mampu meringankan beban kerja tenaga kesehatan. Pada aspek teknologi (*machine*), penguatan sistem informasi dilakukan melalui evaluasi berkala, pelatihan petugas, dan peningkatan koordinasi teknis dengan instansi terkait untuk mengatasi kendala aplikasi seperti e-Puskesmas dan PCare. Sementara itu, dalam aspek kegiatan (*activities*), peningkatan motivasi peserta dilakukan melalui edukasi berkelanjutan, pelibatan keluarga, serta insentif non-material guna mendorong partisipasi aktif dan berkelanjutan. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan efektivitas program Prolanis di Puskesmas Pasar Minggu dapat terus ditingkatkan, tidak hanya dari segi capaian indikator, tetapi juga dalam memberikan manfaat nyata bagi kesehatan peserta secara menyeluruh dan berkelanjutan.

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk Puskesmas Pasar Minggu

- a. Meningkatkan upaya edukasi dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang dengan pendekatan interaktif dan berbasis kebutuhan peserta untuk mendorong partisipasi aktif.
- b. Mengoptimalkan kolaborasi lintas profesi dan pelibatan kader dalam kegiatan administratif seperti pencatatan, pengingat jadwal, dan pendampingan peserta untuk mengurangi beban kerja tenaga kesehatan.
- c. Mengembangkan inovasi layanan seperti konsultasi daring (misalnya melalui *WhatsApp*) dari tenaga kesehatan untuk menjangkau peserta yang memiliki keterbatasan waktu atau akses.
- d. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan, termasuk penyesuaian jumlah peserta per sesi agar lebih terkontrol dan terfokus.

V.2.2 Saran untuk BPJS Kesehatan

- a. Memberikan pelatihan teknis secara berkala kepada petugas puskesmas terkait penggunaan sistem PCare agar pencatatan berjalan lebih efisien.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan umpan balik secara berkala terkait dengan pelaksanaan program Prolanis.

V.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian atau membandingkan beberapa Puskesmas agar hasilnya lebih bervariasi. Penggunaan metode penelitian lain serta penambahan variabel lain juga dapat dipertimbangkan agar data yang diperoleh lebih lengkap. Selain itu, menggali pengalaman langsung dari peserta Prolanis dapat membantu memberikan gambaran yang lebih rinci dan relevan terhadap pelaksanaan program.